

ABSTRAK

Upaya Amerika Serikat dalam merespon ancaman imigran ilegal dan penyelundupan narkoba dari Meksiko yaitu melalui sekuritisasi dengan pembangunan ulang tembok perbatasan. Tembok perbatasan yang telah dibangun Presiden George W. Bush tidak dapat membendung banyaknya imigran ilegal dan penyelundupan narkoba di wilayah perbatasan dengan Meksiko, sehingga Donald Trump mengangkat masalah tersebut sebagai kondisi yang memerlukan suatu tindakan luar biasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon Amerika Serikat terhadap ancaman imigran ilegal dan penyelundupan narkoba dari Meksiko pada masa Kepresidenan Donald Trump. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan fakta terkait sekuritisasi tembok perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko sebagai respon ancaman imigran ilegal dan penyelundupan narkoba pada masa pemerintahan Donald Trump. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan atau *library research* dan sumber resmi pemerintah Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan Teori Sekuritisasi dari Copenhagen School untuk menganalisis bagaimana negara-negara mengidentifikasi, mendefinisikan, dan merespon ancaman terhadap keamanan nasional dengan tindakan luar biasa. Donald Trump, dari kampanye presidensial hingga masa pemerintahannya, memainkan peran kunci dalam proses sekuritisasi. Dengan memanfaatkan *speech act* Donald Trump berhasil menjadikan isu imigran ilegal dan penyelundupan narkoba sebagai potensi ancaman bagi Amerika Serikat. Tindakan luar biasa kemudian dilakukan dengan proses rekonstruksi tembok perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko. Meskipun memakan biaya tinggi, tembok tersebut tidak berhasil memutus rantai distribusi narkoba dan imigrasi ilegal memasuki wilayah Amerika Serikat.

Kata Kunci: Sekuritisasi, Rekonstruksi, Amerika Serikat, Meksiko.

**THE UNITED STATES RESPONSE TO THE THREAT OF ILLEGAL IMMIGRATION
AND DRUG SMUGGLING FROM MEXICO DURING DONALD TRUMP'S PRESIDENCY
(2017-2021)**

ABSTRACT

The United States response to the threat of illegal immigration and drug smuggling from Mexico involves securitization through the reconstruction of the border wall. The border wall previously built by President George W. Bush proved ineffective in curbing the influx of illegal immigrants and drug smuggling at the border with Mexico, prompting Donald Trump to address the issue as a condition requiring extraordinary measures. The aim of this research is to examine the United States' response to the threat of illegal immigration and drug smuggling from Mexico during the presidency of Donald Trump. This study employs a qualitative method to describe the facts related to the securitization of the U.S.-Mexico border wall as a response to the threats posed by illegal immigration and drug smuggling during Trump's administration. Data is collected through library research and official sources from the U.S. government. The research applies the Securitization Theory from the Copenhagen School to analyze how countries identify, define, and respond to threats to national security through extraordinary actions. Donald Trump, from his presidential campaign to his presidency, played a key role in the securitization process. By utilizing speech acts, Trump successfully framed the issues of illegal immigration and drug smuggling as potential threats to the United States. Extraordinary measures were then taken through the reconstruction of the U.S.-Mexico border wall. Despite incurring high costs, the wall failed to break the chain of drug distribution and prevent illegal immigration into the United States.

Keywords: *Securitization, Reconstruction, United States, Mexico.*